

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING BAWAH DAN SERVIS ATAS
DALAM BOLA VOLI MINI MELALUI PERMAINAN GALAGA KELAS IV
SD NEGERI 1 KRIKIL KECAMATAN PAGERUYUNG KABUPATEN
KENDAL TAHUN 2013****Zaenal Fahrudin** ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2014

Dipublikasikan

September 2014

Keywords:

Guidance; Football; Survey

Abstrak

Permainan bola voli mini yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran penjasorkes pada tingkat sekolah dasar kurang berjalan secara efektif, servis atas dan pasing bawah dan cenderung sulit dipelajari siswa. Hal ini disebabkan dalam proses pelaksanaannya kurang maksimal kompetensi yang dimiliki siswa, pada saat siswa melakukan servis atas dan pasing bawah. Dari permasalahan yang dihadapi apakah modifikasi permainan galaga dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dan pasing bawah permainan bola voli mini pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Krikil, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar servis atas dan pasing bawah bola voli di SD Negeri 1 Krikil Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Pada proses pembelajaran pada siklus I adalah 12 siswa dengan persentase ketuntasan 75%, pasing bawah 11 siswa dengan prosentase 69% meningkat hasil servis atas dan pasing bawah pada siklus II dengan jumlah 14 siswa sedangkan untuk persentase ketuntasan mencapai angka 87%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran melalui permainan galaga dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dan pasing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Krikil.

Abstract

Mini volley ball games that have been implemented in the learning process at the elementary school level Penjasorkes not run effectively, service top and bottom passing students tend to be difficult to learn. This is due to the implementation process less than the maximum competency of students when students do service top and bottom passing. Then the problems faced galaga game whether modifications can improve the service learning outcomes service up and passing down game ball mini volleyball in grade fourth SD Negeri 1 Krikil, with the goal of improving learning outcomes service top and passing down the volleyball in SD Negeri 1 Krikil Kendal District 2012/2013. The method used in this study, the research methods class action. The learning cycle in the first cycle is 12 students with a percentage of 75% completeness, passing under 11 students with a 69% percent increase over the results services and passing down in the second cycle, while the number of 14 students for mastery percentage reached 87%. It can be concluded that the application of learning through play galaga modification can improve learning outcomes service upper and lower passing in grade fourth SD Negeri 1 Krikil country.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 3 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: zaenalfahrudin32@yahoo.co.id

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan hidup diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. (Samsudin, 2008: 118)

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan Pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktifitas jasmani.

Permainan bola voli mini yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada tingkat sekolah dasar kurang berjalan secara efektif dan cenderung kurang meningkat ranah gerak yang dimiliki siswa, hal ini disebabkan Antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran bola voli juga masih kurang hal ini dapat terlihat sebagian siswa masih bermalas-malasan untuk melakukan materi yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung karena kurangnya ketertarikan siswa dengan olahraga bola voli dapat dilihat dari persentase tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 50% dari 16 siswa untuk

persentase nilai dibawah 70 menunjukkan angka 50%. menjadi bukti bahwa hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 1 Krikil belum mencapai batas ketuntasan belajar dengan KKM 70.

METODE

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kriki Kabupaten Kendal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 16 siswa, dengan jumlah siswa putra 10 anak dan siswa putri 6 anak. Waktu berlangsungnya Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dari bulan April sampai bulan Mei 2013. Data yang diambil dilakukan dengan berdasarkan suatu pentahapan (siklus) dan didorong dengan lembar observasi untuk siswa dan guru yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari: tes dan observasi.

1) Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil servis atas dan pasing bawah permainan bola voli yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 1 Krikil tahun pelajaran 2012/2013.

2) Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan modifikasi permainan galaga pada pembelajaran siswakelas IV SD Negeri 1 Krikil tahun pelajaran 2012/2013.

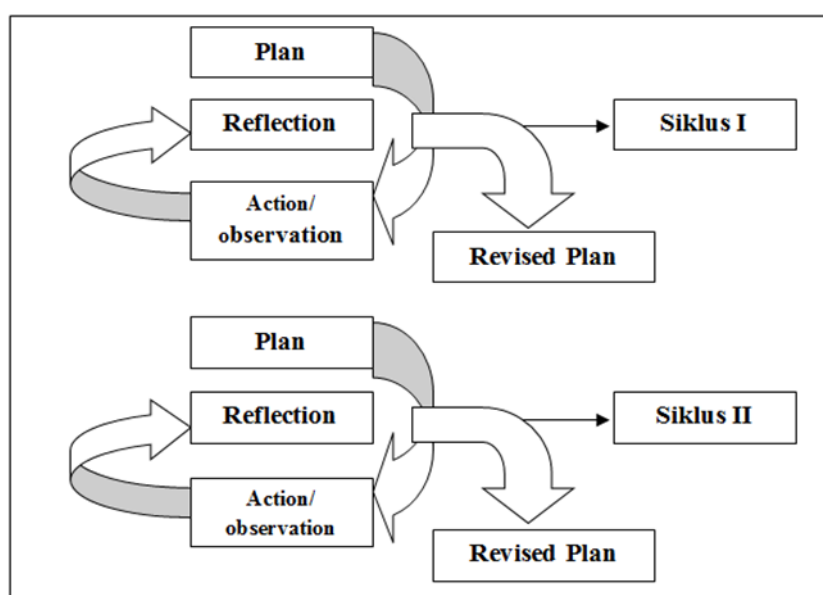
Tabel 3.1. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrument
1	Siswa	Hasil belajar servis atas dan pasing bawah	Tes praktek	Hasil belajar servis atas dan pasing bawah
2	Siswa	Kemampuan melakukan rangkaian gerak servis atas dan pasing bawah	Praktek dan unjuk kerja	Melalui lembar observasi

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan yang dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini akan direncanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar servis

atas dan pasing bawah bola voli dalam penjasorkes melalui permainan galaga.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar servis atas dan pasing bawah bola voli di SD Negeri 1 Krikil Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus.



Gambar 3.1. Pentahapan Siklus penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2008:6)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari refleksi pada pertemuan prasiklus, maka perencanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan penilaian adalah sebagai berikut:

- Membuat RPP dengan mengacu pada pertemuan pertama.
- Menyusun instrumen siklus PTK, yaitu penilaian servis atas dan pasing bawah.
- Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- Menyusun lembar pengamatan/observasi pembelajaran.

Peneliti sudah melakukan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus. Selanjutnya disampaikan hasil perbaikan pada masing-masing siklus yang mencakup penilaian aktifitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan unjuk kerja siswa pembelajaran siklus I. Jumlah siswa yang tuntas melakukan servis atas adalah sebanyak 12 siswa atau 75% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 25% dengan rata-rata 75, dan jumlah siswa yang tuntas melakukan pasing bawah sebanyak 12 siswa atau 75% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 25% dengan rata-

rata 72. Pada pengamatan aspek afektif didapatkan nilai rata-rata 71, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 56%. Selanjutnya pengamatan pada aspek kognitif, untuk rata-rata nilai kelas didapatkan angka 78, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar pada aspek kognitif menunjukkan angka 100%. Dari hasil pengamatan unjuk kerja siswa siklus I pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, kemudian dimasukkan kedalam rekapitulasi nilai akhir dan didapatkan nilai pembelajaran servis atas bola voli melalui permainan modifikasi galaga dengan nilai rata-rata kelas 74, nilai tertinggi 83, dan nilai terendah 65. Untuk persentase ketuntasan belajar siswa mencapai angka 75% atau 12 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau 25%, dan pembelajaran pasing bawah bola voli melalui permainan modifikasi galaga dengan nilai rata-rata kelas 74, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 65. Untuk persentase ketuntasan belajar siswa mencapai angka 69% atau 11 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau 31%.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil pembelajaran siklus I, untuk persentase ketuntasan belajar siswa servis atas baru mencapai 75% dan masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya, dan untuk , untuk persentase ketuntasan belajar siswa pasing bawah baru mencapai 69% dan masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus ke II.

Berdasarkan data hasil belajar gerak dasar servis atas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 12 siswa atau sekitar 75%, dan hasil belajar gerak dasar pasing bawah Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 11 siswa atau sekitar 69%, dan pada siklus II hasil belajar servis atas meningkat 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar mencapai

87%, dan hasil belajar pasing bawah meningkat 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 87%.

Pada pembelajaran siklus II dari hasil hasil belajar servis atas siswa, diperoleh hasil belajar, untuk rata-rata kelas pada aspek psikomotorik mendapatkan nilai 75, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 93% dan hasil belajar pasing bawah untuk rata-rata kelas mendapatkan nilai 75, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 93%. Pada pengamatan aspek afektif didapatkan nilai rata-rata 71, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 56%. Selanjutnya pengamatan pada aspek kognitif, untuk rata-rata nilai kelas mendapatkan nilai 80, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar pada aspek kognitif menunjukkan angka 100%.

Dari hasil pengamatan unjuk kerja siswa siklus II pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, kemudian dimasukkan kedalam rekapitulasi nilai akhir dan didapatkan nilai hasil belajar servis atas dan pasing bawah bola voli melalui permainan galaga setelah diadakan perbaikan pada siklus II. Untuk hasil belajar servis atas nilai rata-rata kelas meningkat dari 74 menjadi 76, nilai tertinggi 83 menjadi 85, dan nilai terendah 65 menjadi 68, dan hasil belajar pasing bawah nilai rata-rata kelas meningkat dari 74 menjadi 76, nilai tertinggi 82 menjadi 85, dan nilai terendah 65 menjadi 68.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan, siswa aktif serta mempunyai antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Tindakan pada siklus II ini telah dilaksanakan dengan menerapkan modifikasi permainan galaga dalam pembelajaran gerak dasar servis atas dan pasing bawah. Jika dibandingkan, nilai rata-rata pada siklus I adalah 74 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 76. Pada siklus II ini ketuntasan belajar servis atas dan pasing bawah meningkat mencapai 87% dari 16 siswa dan ada 2 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ini dapat disimpulkan rata-rata nilai yang didapat siswa sudah mencapai ketuntasan pada mata pelajaran penjaskes dalam pembelajaran gerak servis atas dan pasing bawah, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus yang selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Krikil Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Dalam pembelajaran gerak dasar servis atas dan pasing bawah. Jika dibandingkan, nilai rata-rata pada siklus I adalah 74 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 76. Pada siklus II untuk persentase ketuntasan hasil belajar servis atas, pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai angka 75 %, meningkat pada pembelajaran siklus II mencapai

87%, dan ketuntasan hasil belajar pasing bawah, pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai angka 69 %, meningkat pada pembelajaran siklus II mencapai 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Catharina Tri Anni, dkk. 2004. Psikologi Belajar. UPT UNNES Press.
- Nadisah. 1992. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta: Litera.
- Sugiyanto. 2001. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. 2012. Karakteristik Anak Usia SD. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>. Diakses pada 17 Juni 2012.
- Sahadi Anwarudin S.Pd. 2011. Berlatih Olahraga Permainan Bola Besar
- Saiful Bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar
- Zainal Aqib et al. 2008. Penelitian tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.